

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata. Mengingat jumlah wisatawan yang mengunjungi Sumatera Barat baik nusantara maupun wisatawan mancanegara semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Barat per Desember 2017 jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Sumatera Barat menunjukkan angka 8.586 orang yang meningkat dari tahun sebelumnya hanya sebanyak 5.225 orang. Sementara kunjungan wisatawan nusantara sepanjang tahun 2017 naik 7% menjadi sekitar 7,8 juta orang dari tahun sebelumnya sebanyak 7,3 juta orang. Melihat jumlah di atas wisatawan yang datang ke Sumatera Barat akan lebih baik apabila ada suatu wisata yang berbasis edukasi yang mana dapat memberikan pengetahuan sambil berwisata kepada wisatawan. Mengingat belum terdapat hal yang semacam tersebut.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 1 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah mendorong Pemerintah Daerah untuk mengembangkan ekowisata yang belakangan ini telah menjadi tren dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Yang mana dari segi Ekowisata dapat menjadi sektor unggulan daerah yang dapat dikembangkan dengan optimal oleh pemerintah dan dengan rangka pengembangan di daerah se optimal mungkin perlu sebuah strategi perencanaan yang matang dari pihak pemerintah.

Di dalam dunia kepariwisataan terdapat istilah *Mass Tourism* (Pariwisata Massal) dan *Alternative Tourism* (Pariwisata Minat Khusus / Wisata Alternatif). Yang mana Ditinjau dari pengertian hakiki, yang dimaksud dengan Pariwisata Massal tidak lain adalah: Penyelenggaraan Pariwisata (Perjalanan Wisata) yang melibatkan wisatawan dalam jumlah banyak, berombongan dan dalam pengaturan yang boleh dikatakan hampir standar dalam hal pengaturan waktu, tempat yang dikunjungi, fasilitas (penerbangan, hotel dll) yang digunakan dan ditetapkan dalam paket yang standar. (sumber : <https://caretourism.wordpress.com/2013/09/20/pariwisata-massal-dan-implikasinya/>). Dan *alternative tourism* (pariwisata alternative) adalah kegiatan kepariwisataan yang memiliki gagasan yang mengandung arti sebagai suatu pembangunan yang

berskala kecil atau juga sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang disuguhkan kepada wisatawan, dimana segala aktivitasnya turut melibatkan masyarakat. (Saglio: 1979 dan Gonsalves: 1984).

Berdasarkan laporan World Travel Tourism Council (WTTC) Tahun 2000 pertumbuhan ekowisata rata-rata sebesar 10 persen per tahun. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan rata-rata per tahun untuk pariwisata pada umumnya yaitu sebesar 4.6 persen per tahun.

Kota Padang yang terdapat di sepanjang garis pantai bagian barat dari pulau Sumatera, memiliki banyak potensi wisata dari segi kelautan yang dapat di tingkatkan atau di perkenalkan kepada masyarakat. Universitas Bung Hatta merupakan salah satu Universitas swasta yang berada di Kota Padang. Yang mana memiliki beberapa kampus yang lokasinya berbeda-beda. Kampus 1 Universitas Bung Hatta terletak di wilayah bibir pantai Kota Padang, dan akan sangat baik apabila dieksplorasi pembahasan mengenai kelautan di sana. Mengingat Universitas Bung Hatta memiliki Fakultas Perikanan sehingga dapat menjadi tempat yang dapat mendukung kegiatan yang ada di fakultas tersebut. “Perancangan Pusat Pendidikan Ekowisata Laut” yang perencanaannya berpusat di kawasan kampus 1 Universitas Bung Hatta diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada pada Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta serta menjadi salah satu *alternative tourism* (wisata minat khusus) di Kota Padang sehingganya dapat menjadi tujuan wisata berbasis pendidikan dan bisa memberikan pengalaman berwisata sambil belajar kepada wisatawan yang ada.

1.1.1 Data

- a. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Barat Barat per Desember 2017 jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Sumatera menunjukkan angka 8.586 orang yang meningkat dari tahun sebelumnya hanya sebanyak 5.225 orang. Sementara kunjungan wisatawan nusantara sepanjang tahun 2017 naik 7% menjadi sekitar 7,8 juta orang dari tahun sebelumnya sebanyak 7,3 juta orang.
(sumber: <https://travel.kompas.com/read/2017/03/01/223000827/ini.kalender.wisata.padang.tahun.2017>)

b. Kalender Pariwisata 2018 Provinsi Sumatera Barat



Gambar 1.1 Kalender Pariwisata 2018 Provinsi Sumatera Barat

(sumber: <http://klinthung.com/?p=295>)

Didalam kalender pariwisata ini terdapat jadwal-jadwal kegiatan kepariwisataan yang akan dan telah dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat.

c. Di dalam Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Universitas Bung Hatta 2018-2045, diterangkan bahwa untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap sumber daya laut maka Universitas Bung Hatta perlu memelopori adanya riset tentang kelautan dalam bentuk bisa dinikmati oleh para generasi muda yang penerapannya bisa seperti *alternative tourism* (wisata minat khusus)

1.1.2 Fakta

- a. Pemerintah Sumatera Barat / Kota Padang di tahun sebelumnya telah banyak menyelenggarakan event yang banyak menarik minat pengunjung. Seperti event latihan perang angkatan laut Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK), Padang Kuliner Run 2017, Festival Siti Nurbaya, Tour De Singkarak, dan masih banyak lagi.
- b. Universitas Bung Hatta merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang ada di pulau Sumatera yang berada di tepi laut. Dengan lokasi yang seperti ini akan sangat mendukung kegiatan dari *alternative tourism* (wisata minat khusus).
- c. Terdapatnya Fakultas Perikanan di Universitas Bung Hatta akan sangat mendukung dari Perencanaan Pusat Pendidikan Ekowisata Laut yang berlokasi di Kampus 1 Universitas Bung Hatta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada pada perencanaan Pusat Pendidikan Ekowisata Laut sebagai berikut:

1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

- a. Bagaimana memberikan pembelajaran pada wisatawan mengenai Ekowisata Laut.
- b. Bagaimana mengimplementasikan dari segi sistem mengenai Ekowisata Laut.
- c. Bagaimana menerapkan mengenai Ekowisata Laut dari sisi sistem maupun kawasan.

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana merencanakan suatu kawasan yang dapat memberikan suatu pembelajaran mengenai Ekowisata Laut dan berwisata kepada wisatawan yang ada.
- b. Bagaimana mengolah bentuk desain kawasan yang mendukung kegiatan pembelajaran mengenai ekowisata laut.
- c. Bagaimana memberi bentuk pada bangunan yang menarik baik dari segi eksterior maupun interior dan kawasan.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mewujudkan suatu rancangan bangunan yang mana dapat memberi pembelajaran tentang ekologi dan sebuah tujuan ekowisata (*alternative tourism*) di Sumatera Barat (Kota Padang). Yang terdapat info dan pembelajaran di dalamnya.
- b. Mewujudkan suatu konsep dimana pengunjung dapat berwisata dan mempelajari mengenai Ekowisata Laut baik dari sisi bangunan dan sistem yang diterapkan.

1.4 Sasaran Penelitian

- a. Menghasilkan konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang baik dan benar dalam fungsi kawasan tersebut.
- b. Dapat menarik minat pengunjung dari segi tampilan baik eksterior maupun interior.
- c. Menganalisis hubungan ruang dengan konsep Ekowisata Laut yang di terapkan.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Dalam ruang lingkup spasial pada rancangannya yang akan diolah yaitu kesatuan ruang dalam, ruang luar dan kawasan yang berorientasi pada pengunjung yang akan menikmati berwisata mengenai Ekowisata Laut.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Batasan substansial pada rancangan bangunan ini yaitu mengenai perkembangan arsitektur yang berfokus pada rancangan bentuk bangunan, untuk pengolahan ruang dalam dan ruang luar.

1.6 Metoda Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

1.6.2 Sumber dan Jenis Data

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang berkaitan langsung dengan obyek perancangan tapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

a. Studi pustaka/studi literatur

Metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil dari buku-buku dan internet sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan

sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, brosur/pamflet, film dokumenter, dan aturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi: Data atau literatur tentang kawasan dan tapak yang terpilih berupa peta wilayah, peraturan pemerintah. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak Literatur tentang proyek yang diambil.

b. Studi Komparasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis dan tema sejenis yang ada. Dalam pengumpulan data dan pengolahan data, data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung tetapi menunjang proses kajian terhadap permasalahan. Data-data tersebut diolah dan dianalisa hingga diperoleh alternatif konsep. Pengumpulan data kondisi eksisting terhadap unsur-unsur yang ada di tapak, berikut interaksinya sehingga memunculkan masalah yang lebih spesifik. Evaluasi dilakukan melalui tahap informasi kondisi tapak, daya dukung tapak dan lingkungan berikut potensinya.

Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli dengan melakukan metode observasi langsung kelapangan, data yang didapat berupa bentuk fisik dari objek itu sendiri, potensi yang terdapat pada site, permasalahan, sirkulasi, serta keistimewaan yang terdapat pada site.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan seminar arsitektur ini yaitu :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang, data, fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansial

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan tinjauan umum, tinjauan tema, tinjauan ekowisata laut, definisi operasional judul, review jurnal, kriteria desain, studi preseden dan prinsip desain.

BAB III Data dan Analisa

Bersikan data dan analisa tapak lingkungan

BAB IV Pendekatan Konsep Tapak dan Bangunan

Berisikan tentang analisa ruang luar, analisa ruang dalam, dan analisa bangunan dan lingkungan.

BAB V Perencanaan Tapak

Berisikan Siteplan

BAB VI Penutup

Berisikan kesimpulan